



Integrasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga: Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Rumah Tangga

Si Islam Siarno*, Tsalis Bachtiar

Fakultas Agama Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Surakarta
Jl. Dr. Wahidin No. 5, Kelurahan Penumping, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ^{1,*}islamsiarno@gmail.com, ²tsalisbachtiar@gmail.com,

Email Penulis Korespondensi: islamsiarno@gmail.com

Submitted: 09/07/2026; Accepted: 11/08/2026; Published: 13/08/2026

Abstrak—Pengelolaan keuangan keluarga sering menghadapi tantangan akibat dinamika ekonomi dan perilaku konsumtif, sehingga memerlukan nilai spiritual sebagai landasan moral. Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi nilai ekonomi Islam dalam pengelolaan keuangan keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan rumah tangga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah keluarga Muslim yang berdomisili di Kota Surakarta, sedangkan informan (sampel) penelitian berjumlah sekitar 20 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri atas kepala keluarga, suami, atau istri yang berperan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sesuai dengan kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman ekonomi Islam tergolong tinggi dan menjadi pedoman keputusan keuangan. Pengelolaan keuangan dinilai disiplin jika dalam menyusun anggaran keluarga bisa membedakan kebutuhan dan keinginan, serta sadar akan pentingnya menabung dan dana darurat. Temuan riset menegaskan bahwa pemahaman dan penerapan nilai Islam berkontribusi positif secara signifikan terhadap kualitas tata kelola keuangan keluarga dalam mencapai kesejahteraan. Implikasinya, kesejahteraan keluarga berhasil dicapai tidak hanya secara material stabilitas finansial, melainkan juga secara spiritual; ketenangan dan keharmonisan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesejahteraan rumah tangga yang berkelanjutan ditentukan oleh manajemen keuangan yang berlandaskan moralitas Islam, bukan sekadar besarnya pendapatan. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan kajian keuangan ekonomi Islam, khususnya terkait pengelolaan keuangan keluarga muslim dan menjadi referensi dalam mencapai kesejahteraan keuangan dalam rumah tangga.

Kata Kunci: Integrasi Nilai Ekonomi Islam; Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim; Literasi Keuangan Syariah; Perilaku Finansial Rumah Tangga; Kesejahteraan Keluarga Islami.

Abstract—Family financial management often faces challenges arising from economic uncertainty and consumerist behavior, highlighting the need for spiritual values as a moral foundation. This study explores how Islamic economic values are integrated into family financial management to promote sustainable household welfare. The research employs a qualitative case study design using interviews, observations, and document analysis to examine participants' financial practices and perspectives. The study population consisted of Muslim families residing in Surakarta City, while the research informants (sample) comprised approximately 20 participants selected using a purposive sampling technique. The informants included heads of households, husbands, or wives who were actively involved in managing household finances and met the predetermined research criteria. The findings reveal that participants demonstrate a strong understanding of Islamic economic principles, which serve as a key reference in household financial decision-making. Disciplined financial management is reflected in the ability to prepare household budgets, distinguish between needs and wants, prioritize saving, and maintain emergency funds. The study further suggests that the application of Islamic values strengthens family financial governance by encouraging responsible financial behavior and long-term financial planning. As a result, household welfare is achieved not only through material well-being, reflected in financial stability, but also through spiritual well-being, characterized by peace of mind and family harmony. The findings indicate that sustainable household welfare is closely associated with financial management grounded in Islamic moral values rather than income alone. This study contributes to the growing literature on Islamic family finance by demonstrating how Islamic economic values function not only as ethical principles but also as practical guidelines for effective household financial governance and sustainable family welfare.

Keywords: Islamic Economic Values; Family Financial Management; Islamic Financial Literacy; Household Financial Behavior; Sustainable Family

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran strategis dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan suatu keluarga dalam mencapai kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Pengelolaan keuangan rumah tangga berdasarkan prinsip ekonomi Islam mampu menciptakan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan, investasi masa depan, dan kontribusi sosial sehingga keluarga dapat mencapai stabilitas ekonomi sekaligus stabilitas moral (Shofiana, 2024). Literasi keuangan Islam dan pengelolaan keuangan keluarga yang baik dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga Muslim dan menjaga kesejahteraan rumah tangga (Isnani et al., 2025).

Perencanaan keuangan keluarga yang baik, pengelolaan pengeluaran secara terukur, serta penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi keluarga dapat meningkatkan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan anggota keluarga (Farma et al., 2024). Pengelolaan keuangan sering kali masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, kurang memperhatikan perencanaan keuangan, belum optimal dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, serta masih terjebak dalam perilaku konsumtif yang bertentangan dengan prinsip kesederhanaan dalam Islam. Kondisi



tersebut berpotensi menghambat terwujudnya kesejahteraan keluarga yang holistik, yaitu kesejahteraan yang mencakup aspek material, spiritual, sosial, dan psikologis.

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah yang mengatur aktivitas ekonomi manusia dalam rangka mencapai kesejahteraan (falah) di dunia dan akhirat. Sistem ini tidak hanya menekankan aspek material, tetapi juga mencakup dimensi moral, etika, dan spiritual dalam setiap aktivitas ekonomi. Ekonomi Islam dibangun atas prinsip tauhid yang menegaskan bahwa Allah SWT adalah pemilik mutlak seluruh sumber daya, sedangkan manusia hanya sebagai khalifah yang diberi amanah untuk mengelola. Prinsip ini menjadikan seluruh aktivitas ekonomi harus sesuai dengan nilai halal, thayyib, serta menjauhi larangan riba, gharar, dan maysir.

Ekonomi Islam merupakan sistem yang menekankan keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan keadilan sosial melalui mekanisme distribusi kekayaan yang adil. Sistem ini juga menempatkan zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebagai instrumen utama dalam pemerataan ekonomi (Kato, 2022). Ekonomi Islam memiliki karakteristik berbasis nilai yang membedakannya dari sistem ekonomi konvensional, di mana setiap aktivitas ekonomi dinilai tidak hanya dari aspek keuntungan, tetapi juga dari aspek kesejahteraan dan kepatuhan terhadap syariah (Hasibuan, 2025).

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan mencakup perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, dan manajemen risiko. Dalam konteks keluarga, manajemen keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga (Gitman et al., 2015).

Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan rumah tangga. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik kemampuan dalam merencanakan masa depan finansial (Lusardi & Mitchell, 2023). Pengelolaan keuangan keluarga juga mencakup kemampuan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Banyak kasus kegagalan finansial keluarga disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengendalikan konsumsi yang bersifat impulsif.

Dalam perspektif Islamic wealth management, pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya berorientasi pada akumulasi kekayaan, tetapi juga pada keberkahan dan kebermanfaatannya. Pengelolaan keuangan keluarga melibatkan beberapa aspek penting, yaitu perencanaan pendapatan, pengelolaan pengeluaran, perencanaan tabungan, perencanaan investasi, pengelolaan risiko keuangan (Maharani & Putra, 2023). Ketidakseimbangan dalam salah satu aspek tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi rumah tangga.

Nilai-nilai ekonomi Islam merupakan prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam setiap aktivitas ekonomi umat Islam. Nilai tersebut meliputi tauhid, keadilan, amanah, tanggung jawab, kesederhanaan, serta larangan terhadap praktik ekonomi yang dilarang syariah. Nilai tauhid menjadi fondasi utama dalam ekonomi Islam yang menegaskan bahwa seluruh harta adalah milik Allah SWT.

Nilai keadilan dalam ekonomi Islam menekankan pada distribusi kekayaan yang merata dan tidak merugikan pihak lain. Dalam konteks keluarga, keadilan tercermin dalam pembagian pengeluaran yang proporsional antara kebutuhan, tabungan, dan kewajiban sosial. Nilai amanah menuntut setiap individu untuk mengelola harta secara bertanggung jawab dan tidak menyalahgunakannya. Amanah dalam keluarga tercermin dalam transparansi pengelolaan keuangan antara anggota keluarga. Penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam keluarga dapat meningkatkan disiplin keuangan dan mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan (Alam et al., 2024).

Beberapa nilai utama ekonomi Islam yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan keluarga adalah: Tauhid, Keadilan (al-'adl), Kesederhanaan (wasathiyah), Tanggung jawab sosial (al-ihsan), Kehalalan sumber pendapatan. Nilai kesederhanaan (zuhud) dalam ekonomi Islam mendorong individu untuk hidup sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan dalam konsumsi. Hal ini sejalan dengan larangan israf dan tabdzir dalam Al-Qur'an. Penerapan sistem keuangan berbasis syariah dalam keluarga mampu meningkatkan literasi keuangan dan tanggung jawab finansial anggota keluarga (Hutasuhut et al., 2024).

Kesejahteraan rumah tangga merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial secara seimbang dalam keluarga. Dalam perspektif Islam, kesejahteraan dikenal dengan istilah falah yang mencakup kebahagiaan dunia dan akhirat. Konsep kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga dari ketenangan batin, keharmonisan keluarga, serta keberkahan dalam kehidupan.

Dalam perspektif maqashid al-shariah, kesejahteraan mencakup lima aspek utama, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Kelima aspek ini menjadi indikator utama dalam menentukan tingkat kesejahteraan keluarga Muslim. Ekonomi Islam memiliki potensi besar dalam menciptakan kesejahteraan berkelanjutan karena menekankan distribusi kekayaan yang adil dan pengurangan ketimpangan sosial (Kato, 2022). Pengelolaan keuangan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kesejahteraan psikologis dan keharmonisan rumah tangga (Nurjanis, 2025). Keluarga yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah. Literasi keuangan Islam berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga Muslim dan menciptakan kesejahteraan jangka panjang (Isnani et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu juga mengkaji nilai-nilai ekonomi dalam Islam yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan kesejahteraan dalam ekonomi keluarga. Xena Agnisya Putri et al. (2026) meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dan menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan manajemen keuangan rumah tangga. Maharani & Putra (2023) dalam penelitiannya mengenai Islamic wealth management menemukan bahwa pengelolaan keuangan berbasis syariah memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi keluarga. Alam et al., (2024) menemukan bahwa



implementasi prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan keuangan keluarga meningkatkan disiplin finansial dan mengurangi perilaku konsumtif. Sementara itu, Hutasuht et al. (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah mampu meningkatkan literasi keuangan dan tanggung jawab ekonomi dalam rumah tangga. Penelitian Umam (2024) menemukan bahwa pengelolaan keuangan keluarga memiliki hubungan positif dengan keharmonisan rumah tangga.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat research gap yang menunjukkan bahwa belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam terkait integrasi nilai-nilai ekonomi Islam secara komprehensif dalam pengelolaan keuangan keluarga yang bertujuan khusus mewujudkan kesejahteraan dalam rumah tangga. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung lebih menitikberatkan pada aspek strategi pengelolaan keuangan dan disiplin finansial dalam rangka meraih stabilitas keuangan dalam keluarga serta mengatur perilaku konsumtif rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan novelty berupa analisis kontekstual terhadap integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam mewujudkan maqashid al-shariah berupa tata kelola keuangan dalam keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan dalam rumah tangga seorang muslim.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ekonomi Islam, khususnya dalam pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi keluarga muslim dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif sehingga kesejahteraan dalam keluarga bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan rumah tangga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana nilai-nilai ekonomi Islam diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan keluarga, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya, serta kontribusinya terhadap terciptanya kesejahteraan rumah tangga yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa nilai-nilai ekonomi Islam menjadi landasan normatif yang membentuk perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam setiap aktivitas ekonomi rumah tangga, mulai dari memperoleh pendapatan, menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung dan berinvestasi, hingga berbagi melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Pengelolaan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah tersebut diharapkan mampu menciptakan kondisi keuangan yang sehat, seimbang, dan bertanggung jawab, sehingga berdampak pada terwujudnya kesejahteraan rumah tangga, baik dari aspek material maupun spiritual. Kerangka konseptual penelitian ditunjukkan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

2.2 Diskripsi Operasional Variabel

2.2.1 Integrasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan keuangan keluarga bukan sekadar aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga merupakan bentuk ibadah dan tanggung jawab (amanah) kepada Allah SWT. Pemahaman ini sejalan dengan Alam et al., (2024) yang menyatakan bahwa konsep kepemilikan dalam ekonomi Islam menempatkan manusia hanya sebagai pengelola (khalifah) yang bertanggung jawab atas penggunaan harta sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam setiap proses pengelolaan



keuangan keluarga diyakini mampu menciptakan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan material dan spiritual sehingga menghasilkan kesejahteraan yang menyeluruh (falah). Integrasi nilai-nilai ekonomi Islam sebagai variabel independen. Integrasi dimaknai sebagai proses menginternalisasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam ke dalam setiap aktivitas ekonomi keluarga. Nilai-nilai tersebut meliputi prinsip tauhid, yang menempatkan seluruh aktivitas ekonomi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT; amanah, yaitu tanggung jawab dalam mengelola harta sesuai ketentuan syariat; keadilan ('adl) dalam memperoleh, menggunakan, dan mendistribusikan harta; masalah, yakni mengutamakan kemanfaatan bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat; selain itu, integrasi nilai ekonomi Islam juga tercermin dalam kepatuhan terhadap prinsip halal, menghindari riba, gharar, dan maysir, serta membiasakan pengeluaran sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

2.2.2 Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga mencakup seluruh proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghasilan, pengeluaran, tabungan, investasi, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan keuangan dilakukan dengan memperhatikan prinsip efisiensi, keseimbangan, tanggung jawab, serta keberkahan harta. Maharani & Putra (2023) menjelaskan bahwa dalam perspektif Islamic wealth management, pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya berorientasi pada akumulasi kekayaan, tetapi juga pada keberkahan dan keberlanjutan ekonomi rumah tangga. Keluarga tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga membangun kebiasaan menabung, menyiapkan dana darurat, serta mengalokasikan sebagian harta untuk kepentingan sosial melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dengan demikian, pengelolaan keuangan keluarga menjadi media yang menghubungkan antara nilai-nilai Islam yang dianut dengan hasil akhir yang ingin dicapai.

2.2.3 Kesejahteraan RumahTangga

Dalam ekonomi konvensional, kesejahteraan sering kali diukur berdasarkan tingkat pendapatan, konsumsi, atau kepemilikan aset. Namun, dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan memiliki makna yang lebih luas karena mencakup dimensi material dan spiritual. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi finansial, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan sosial, seperti keharmonisan dalam keluarga dan ketenangan batin (Azzam, 2024; Kadir, 2023). Kesejahteraan rumah tangga diwujudkan melalui terpenuhinya kebutuhan dasar secara layak, terciptanya stabilitas ekonomi keluarga, kemampuan menghadapi risiko keuangan, keharmonisan hubungan antaranggota keluarga, meningkatnya kepedulian sosial, serta adanya ketenangan batin dan keberkahan dalam kehidupan. Dengan kata lain, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah falah, yaitu keberhasilan dan kebahagiaan yang dirasakan baik di dunia maupun di akhirat. Hubungan antar komponen dalam kerangka konseptual ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan keluarga, maka semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan yang dilakukan. Kondisi tersebut pada akhirnya akan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan secara menyeluruh.

2.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengelolaan keuangan keluarga serta kontribusinya terhadap terwujudnya kesejahteraan rumah tangga. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai praktik pengelolaan keuangan keluarga yang berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi Islam, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai syariah dalam kehidupan rumah tangga. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan interpretasi data di lapangan, sehingga memungkinkan diperolehnya pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022).

2.4 Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada keluarga Muslim yang berdomisili di kota Surakarta. Subjek penelitian adalah kepala keluarga, suami, atau istri yang memiliki peran dalam mengelola keuangan rumah tangga. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan meliputi: (1) beragama Islam; (2) telah menikah minimal dua tahun; (3) terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga; serta (4) bersedia memberikan informasi secara terbuka mengenai praktik pengelolaan keuangan rumah tangga. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian.

2.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan para informan mengenai pemahaman mereka terhadap konsep ekonomi Islam, cara mengelola pendapatan dan pengeluaran keluarga, praktik menabung, penyusunan anggaran rumah tangga, penghindaran transaksi yang mengandung riba, serta pelaksanaan kewajiban sosial seperti zakat, infak, dan sedekah. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan yang dapat diamati selama



proses penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, dokumen resmi, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ekonomi Islam, pengelolaan keuangan keluarga, dan kesejahteraan rumah tangga. Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk memperkuat validitas temuan melalui triangulasi sumber data.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi di lapangan (Moleong, 2017). Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang mencerminkan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam. Adapun dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti catatan keuangan keluarga yang bersedia diperlihatkan oleh informan, foto kegiatan, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa catatan tertulis, laporan keuangan, foto kegiatan, serta arsip lain yang relevan guna memperkuat hasil wawancara dan observasi (Sugiyono, 2022).

2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun matriks sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antarkategori. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi melalui proses triangulasi, baik dengan membandingkan antar sumber data maupun dengan melakukan pengecekan ulang kepada informan (Sugiyono, 2022). Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu pemahaman keluarga terhadap nilai-nilai ekonomi Islam, implementasi nilai-nilai tersebut dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Nilai-nilai ekonomi Islam yang menjadi perhatian penelitian meliputi prinsip halal dalam memperoleh pendapatan, penghindaran riba, amanah dalam mengelola harta, keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan, kebiasaan menabung, pengelolaan dana darurat, serta pelaksanaan zakat, infak, dan sedekah sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Adapun kesejahteraan rumah tangga dipahami tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, ketenangan batin, keharmonisan keluarga, dan rasa syukur atas rezeki yang diperoleh. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai ekonomi Islam diinternalisasikan dalam perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ekonomi Islam serta menjadi referensi bagi masyarakat dalam membangun sistem pengelolaan keuangan keluarga yang tidak hanya berorientasi pada kesejahteraan material, tetapi juga pada keberkahan dan kemaslahatan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap para informan, diperoleh temuan yang menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam, cara pengelolaan keuangan keluarga, serta tingkat kesejahteraan keluarga memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk tata kelola keuangan rumah tangga yang berkelanjutan. Pengelompokan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Kondisi dilapangan
Pemahaman Dan Penerapan Nilai-Nilai Islam	Kurangnya literasi ekonomi Islam terutama konsep keuangan syariah	Paham tapi belum sepenuhnya bisa melaksanakan
Cara Pengelolaan Keuangan Keluarga	Tercatat dengan rapi	Pengeluaran sering tidak sesuai dengan perencanaan
Kesejahteraan Keluarga	Kesejahteraan dapat dicapai dengan cara pandai pengelola keuangan	Dengan pengelolaan keuangan yang baik, kesejahteraan tercapai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan telah memahami konsep dasar ekonomi Islam. Pemahaman tersebut terlihat dari pengetahuan mereka mengenai pentingnya mencari nafkah yang halal, menghindari praktik riba, bersikap jujur dan amanah dalam mengelola harta, serta menunaikan kewajiban zakat, infak, dan sedekah. Informan menyadari bahwa seluruh aktivitas ekonomi merupakan bagian dari ibadah sehingga setiap keputusan keuangan harus selaras dengan ketentuan syariat Islam. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa tingkat literasi ekonomi Islam masih belum optimal, terutama berkaitan dengan konsep keuangan syariah yang lebih



luas. Sebagian besar informan belum memahami secara mendalam mengenai produk perbankan syariah, investasi syariah, asuransi syariah, maupun instrumen keuangan syariah lainnya.

Pengetahuan yang dimiliki masih terbatas pada larangan riba dan kewajiban mengonsumsi produk halal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap ekonomi Islam masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek teknis pengelolaan keuangan modern berbasis syariah. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan mengaku memperoleh pengetahuan ekonomi Islam melalui pengajian, ceramah agama, media sosial, maupun pengalaman pribadi. Namun, belum banyak yang mengikuti pelatihan atau pendidikan khusus mengenai literasi keuangan syariah. Akibatnya, meskipun memahami konsep dasar, mereka mengaku belum sepenuhnya mampu menerapkan seluruh prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas keuangan keluarga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh informan telah berusaha melakukan pengelolaan keuangan keluarga secara terencana. Mereka menyusun anggaran bulanan berdasarkan jumlah pendapatan yang diterima serta membagi pengeluaran untuk kebutuhan pokok, pendidikan anak, tabungan, dan kebutuhan sosial. Sebagian informan juga telah membiasakan diri mencatat pemasukan dan pengeluaran sebagai bentuk pengendalian terhadap kondisi keuangan rumah tangga. Kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaan anggaran belum sepenuhnya berjalan sesuai rencana. Banyak informan mengungkapkan bahwa pengeluaran aktual sering kali melebihi anggaran yang telah disusun. Hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan hidup, kenaikan harga barang, kebutuhan mendadak, biaya kesehatan, serta pengeluaran yang tidak direncanakan sebelumnya. Selain itu, perilaku konsumtif juga masih menjadi tantangan dalam pengelolaan keuangan keluarga, terutama akibat kemudahan berbelanja melalui platform digital dan berbagai program promosi yang mendorong masyarakat melakukan pembelian di luar kebutuhan utama.

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan keluarga telah terlaksana dengan baik. Seluruh informan menyatakan berkomitmen memperoleh pendapatan dari pekerjaan yang halal serta menghindari sumber penghasilan yang bertentangan dengan syariat Islam. Selain itu, mereka juga berusaha menghindari transaksi yang mengandung unsur riba meskipun dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan akses terhadap layanan keuangan syariah. Nilai amanah menjadi salah satu prinsip yang paling banyak diterapkan oleh informan dalam mengelola keuangan keluarga.

Pengelolaan pendapatan dilakukan secara terbuka antara suami dan istri sehingga keputusan keuangan diambil melalui musyawarah. Sebagian besar informan telah membiasakan diri mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk zakat, infak, dan sedekah sesuai kemampuan. Mereka meyakini bahwa berbagi rezeki kepada orang lain merupakan bentuk rasa syukur sekaligus upaya memperoleh keberkahan dalam kehidupan. Nilai kesederhanaan juga tampak dalam perilaku konsumsi keluarga, di mana sebagian besar informan berusaha membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga pengeluaran lebih terkendali.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga membentuk karakter keluarga menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan bijaksana dalam menggunakan harta. Dengan demikian, prinsip-prinsip ekonomi Islam tidak hanya dipahami sebagai aturan agama, tetapi juga dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

Disisi lain penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan secara efektif. Informan yang memiliki kebiasaan menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, mengendalikan konsumsi, serta menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dibandingkan keluarga yang belum melakukan perencanaan keuangan secara baik.

Kesejahteraan yang dirasakan informan tidak hanya berupa terpenuhinya kebutuhan material seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan, tetapi juga mencakup ketenangan batin, keharmonisan hubungan keluarga, serta rasa syukur terhadap rezeki yang diterima. Informan menyatakan bahwa keterbukaan dalam mengelola keuangan, pembagian tanggung jawab antara suami dan istri, serta komitmen menjalankan ajaran Islam mampu menciptakan suasana rumah tangga yang lebih harmonis. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, seperti meningkatnya biaya hidup dan kebutuhan yang terus berkembang, sebagian besar keluarga mampu mempertahankan kondisi ekonomi yang relatif stabil melalui pengelolaan keuangan yang disiplin.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga dapat diwujudkan apabila keluarga memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana dengan menjadikan nilai-nilai ekonomi Islam sebagai pedoman utama dalam setiap keputusan ekonomi. Integrasi antara pengelolaan keuangan yang terencana dan penerapan prinsip-prinsip syariah terbukti memberikan dampak positif terhadap terciptanya kesejahteraan rumah tangga yang berkelanjutan, baik dari aspek material maupun spiritual.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pemahaman Nilai-Nilai Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pemahaman terhadap konsep ekonomi Islam berada pada kategori tinggi, temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar ekonomi Islam, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga. Tingginya tingkat pemahaman ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan material semata, tetapi juga mencakup dimensi moral, spiritual, dan sosial. Ekonomi Islam dipahami sebagai sistem yang menekankan keseimbangan antara



kepentingan individu dan kepentingan sosial, serta mengedepankan nilai keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas ekonomi.

Kato (2022) yang menjelaskan bahwa ekonomi Islam dibangun atas prinsip larangan riba, gharar, dan maysir, serta mengedepankan mekanisme distribusi kekayaan melalui instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dalam masyarakat. Dalam konteks tersebut, ekonomi Islam tidak hanya dipahami sebagai sistem ekonomi alternatif, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mengatur perilaku ekonomi umat Muslim secara menyeluruh. Prinsip keadilan dan distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam memberikan landasan bagi terciptanya keseimbangan ekonomi, termasuk dalam skala kecil seperti keluarga.

Pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip utama ekonomi Islam, seperti larangan riba dalam transaksi keuangan, kewajiban memastikan kehalalan sumber pendapatan, serta pentingnya amanah dalam mengelola harta. Penelitian yang dilakukan oleh (Alam et al., 2024) juga memperkuat temuan ini, di mana implementasi prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan keuangan keluarga terbukti mampu meningkatkan disiplin finansial dan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Pemahaman ekonomi Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis terhadap perilaku ekonomi keluarga. Ketika individu memahami prinsip halal-haram dalam ekonomi, maka keputusan finansial yang diambil cenderung lebih berhati-hati, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan. Dalam ekonomi Islam terdapat larangan terhadap praktik gharar (ketidakjelasan) dan maysir (spekulasi atau perjudian) yang dapat merugikan salah satu pihak dalam transaksi. Pemahaman ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran terhadap pentingnya keadilan dalam setiap aktivitas ekonomi.

Nuriman et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, di mana individu dengan pemahaman syariah yang baik cenderung lebih bijak dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman ekonomi Islam tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk perilaku ekonomi yang lebih rasional dan sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian Xena Agnisya Putri et al. (2026) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa literasi keuangan, khususnya dalam perspektif Islam, berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih efektif dan terencana.

Tingginya tingkat pemahaman ekonomi Islam mencerminkan adanya kesiapan kognitif dalam mengimplementasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pengelolaan keuangan keluarga. Kondisi ini menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku ekonomi keluarga yang lebih stabil, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kesejahteraan yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual.

3.2.2 Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pada aspek pengelolaan keuangan keluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar telah melakukan perencanaan keuangan secara teratur dalam kehidupan rumah tangga. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan anggaran rumah tangga, pengelompokan kebutuhan berdasarkan prioritas, serta pengendalian pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap keluarga telah memiliki kesadaran dalam mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ma'arif et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan keluarga yang berbasis prinsip ekonomi Islam menekankan pentingnya perencanaan anggaran, pengendalian konsumsi, serta pengelolaan pendapatan secara bertanggung jawab.

Hutasuhut et al. (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang lebih terarah, seperti kebiasaan menabung, perencanaan keuangan jangka panjang, serta peningkatan tanggung jawab dalam penggunaan pendapatan keluarga. Penelitian ini juga menyatakan bahwa suami atau istri dalam pengelolaan keuangan keluarga selalu berupaya membedakan antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants) dalam pengeluaran rumah tangga. Sikap ini mencerminkan penerapan prinsip kesederhanaan dalam Islam yang menekankan pentingnya menghindari perilaku israf (berlebihan) dan tabdzir (pemborosan). Dengan demikian, pola konsumsi keluarga menjadi lebih terkendali dan tidak bersifat impulsif. Umam (2024) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan keluarga yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga karena mampu mengurangi tekanan finansial dan konflik ekonomi dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada stabilitas sosial dan psikologis keluarga.

Penyusunan anggaran membantu keluarga dalam mengontrol arus kas, mengalokasikan pendapatan secara proporsional, serta memastikan bahwa kebutuhan pokok dapat terpenuhi secara optimal. Dengan adanya anggaran, keluarga dapat meminimalisasi risiko defisit keuangan dan meningkatkan efisiensi penggunaan pendapatan. Dana tabungan dipandang sebagai instrumen penting untuk menghadapi kebutuhan mendesak maupun sebagai bagian dari perencanaan masa depan keluarga, seperti pendidikan anak, kesehatan, dan investasi jangka panjang. Maharani & Putra (2023) menjelaskan bahwa dalam perspektif Islamic wealth management, pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya berorientasi pada akumulasi kekayaan, tetapi juga pada keberkahan dan keberlanjutan ekonomi rumah tangga. Hal ini tercermin dalam kebiasaan menabung, pengelolaan risiko, dan pengalokasian dana sesuai prinsip syariah.

Perencanaan keuangan keluarga yang baik sangat penting untuk mengelola risiko, termasuk penyediaan dana darurat sebagai persiapan menghadapi ketidakpastian ekonomi. Sejalan dengan penelitian Kumar (2024) bahwa dana darurat membantu keluarga menghindari utang berisiko tinggi dan keputusan finansial yang merugikan. Selanjutnya,



strategi seperti asuransi dan diversifikasi investasi dapat memperkuat fondasi keuangan keluarga. Hal ini menjadi indikator penting bahwa pengelolaan keuangan dapat menciptakan ketahanan ekonomi keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga telah berada pada kategori baik jika Hal ini ditandai dengan adanya perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta penyediaan dana darurat. Pola pengelolaan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai ekonomi Islam tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga telah diimplementasikan dalam praktik pengelolaan keuangan keluarga secara nyata.

3.2.3 Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ekonomi Islam telah menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan keluarga responden. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam cara responden mengambil keputusan ekonomi, mengatur pengeluaran, serta mengelola pendapatan rumah tangga agar sesuai dengan prinsip syariah. Secara umum, nilai yang paling dominan muncul dalam pengelolaan keuangan keluarga adalah nilai tauhid, amanah, keadilan, kesederhanaan, serta tanggung jawab sosial melalui zakat, infak, dan sedekah.

Nilai tauhid menjadi dasar utama dalam seluruh aktivitas ekonomi keluarga. Responden memahami bahwa seluruh harta yang dimiliki pada hakikatnya adalah milik Allah SWT, sehingga penggunaannya harus mengikuti aturan syariah. Pemahaman ini sejalan dengan penelitian Alam et al. (2024) yang menyatakan bahwa konsep kepemilikan dalam ekonomi Islam menempatkan manusia hanya sebagai pengelola (khalifah) yang bertanggung jawab atas penggunaan harta sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

Nilai amanah juga terlihat kuat dalam pengelolaan keuangan keluarga responden. Amanah tercermin dalam sikap jujur, transparan, dan bertanggung jawab dalam penggunaan pendapatan keluarga. Suami dan istri umumnya saling terbuka dalam hal pengeluaran rumah tangga sehingga meminimalkan potensi konflik keuangan. Hal ini sesuai dengan temuan Hutahut et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan berbasis syariah menekankan pentingnya transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan pendapatan keluarga.

Selain itu, nilai keadilan (al-'adl) juga menjadi prinsip yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Keadilan dalam konteks ini tidak hanya berkaitan dengan pembagian pengeluaran, tetapi juga dalam menentukan prioritas kebutuhan keluarga. Responden menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga diatur berdasarkan skala prioritas, yaitu kebutuhan pokok didahulukan sebelum kebutuhan sekunder dan tersier. Umam (2024) menunjukkan bahwa penerapan prinsip keadilan dalam ekonomi keluarga berkontribusi terhadap terciptanya keharmonisan rumah tangga karena setiap anggota keluarga merasa mendapatkan porsi yang sesuai dalam pengelolaan keuangan.

Nilai kesederhanaan (zuhud) juga sangat menonjol dalam hasil penelitian ini. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka berusaha menghindari perilaku konsumtif dan lebih memilih memenuhi kebutuhan daripada keinginan. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip larangan israf (berlebihan) dalam Islam. Sikap ini sejalan dengan penelitian Farma et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan keluarga yang berbasis prinsip kesederhanaan dapat meningkatkan stabilitas ekonomi dan mengurangi risiko utang konsumtif.

Nilai tanggung jawab sosial juga terlihat dari kebiasaan responden dalam mengalokasikan sebagian pendapatan untuk zakat, infak, dan sedekah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya berorientasi pada kepentingan internal keluarga, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang lebih luas. Farma et al. (2024) menyatakan bahwa instrumen zakat dan sedekah dalam ekonomi Islam berperan penting dalam menciptakan distribusi kekayaan yang lebih merata di masyarakat.

Penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam keluarga juga berdampak pada pembentukan perilaku keuangan yang lebih disiplin. Responden yang memiliki pemahaman nilai Islam yang baik cenderung lebih teratur dalam menyusun anggaran, menabung, dan menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan. Penerapan nilai-nilai ini mendorong keluarga Muslim untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, berinvestasi secara etis, menghindari utang, serta meningkatkan tabungan dan amal. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fauziyah et al. (2024) bahwa penerapan prinsip-prinsip ini berhubungan positif dengan stabilitas keuangan dan keharmonisan dalam rumah tangga.

Nilai-nilai ekonomi Islam juga berperan dalam membentuk ketenangan psikologis dalam keluarga. Ketika pengelolaan keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, responden merasa lebih tenang karena meyakini bahwa setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan bernilai ibadah. Hal ini selaras dengan penelitian Isnani et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penerapan ekonomi Islam dalam keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis melalui terciptanya rasa aman, tenang, dan puas terhadap kondisi ekonomi keluarga. Nilai tauhid, amanah, keadilan, kesederhanaan, dan tanggung jawab sosial menjadi fondasi utama dalam membentuk pola keuangan keluarga yang lebih terarah, disiplin, dan berorientasi pada kesejahteraan yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual.

3.2.4 Kesejahteraan Rumah Tangga Dalam Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan rumah tangga responden tidak hanya dipahami sebagai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan material, tetapi juga mencakup aspek spiritual, sosial, dan psikologis. Kesejahteraan keluarga dipandang sebagai kondisi ideal ketika keluarga mampu mencapai stabilitas ekonomi, ketenangan batin, keharmonisan hubungan antaranggota keluarga, serta keberkahan dalam setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan.



Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan rumah tangga tidak dapat dilepaskan dari konsep *falāh*, yaitu keberhasilan hidup yang mencakup kebahagiaan dunia dan akhirat. Konsep ini kemudian dijabarkan lebih operasional melalui pendekatan *Maqashid al-Syariah* yang menekankan lima aspek utama, yaitu menjaga agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-‘aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*).

Pendekatan *maqashid syariah* dalam konteks kesejahteraan keluarga telah banyak digunakan dalam penelitian ekonomi Islam di Indonesia. Azzam (2024) menjelaskan bahwa kesejahteraan berbasis *maqashid syariah* memberikan ukuran yang lebih komprehensif dibandingkan indikator ekonomi konvensional, karena tidak hanya mengukur pendapatan, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial keluarga.

Kesejahteraan rumah tangga tercermin dari kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok secara berkelanjutan tanpa mengalami tekanan finansial yang berat. Selain itu, keluarga juga menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara terencana melalui penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, serta penyediaan dana darurat. Penelitian (Alam et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan keluarga yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga, karena mampu menciptakan stabilitas ekonomi dan mengurangi risiko ketidakpastian finansial.

Dari aspek *maqashid syariah*, kesejahteraan rumah tangga responden dapat dianalisis sebagai berikut: Pertama, *hifz al-din* (menjaga agama): Responden yang memiliki pemahaman ekonomi Islam yang baik menunjukkan kecenderungan untuk tetap menjalankan kewajiban ibadah serta mengalokasikan sebagian pendapatan untuk zakat, infak, dan sedekah. Hal ini mencerminkan bahwa aspek spiritual menjadi bagian dari kesejahteraan keluarga. Ma’arif et al. (2024) menegaskan bahwa integrasi nilai agama dalam pengelolaan keuangan keluarga berperan penting dalam membentuk kesejahteraan berbasis keberkahan.

Kedua, *hifz al-nafs* (menjaga jiwa): Kesejahteraan juga terlihat dari kondisi psikologis keluarga yang lebih stabil. Pengelolaan keuangan yang baik mengurangi konflik ekonomi dalam rumah tangga sehingga menciptakan ketenangan emosional antar anggota keluarga. Umam (2024) menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi keluarga memiliki hubungan erat dengan keharmonisan rumah tangga karena dapat mengurangi tekanan psikologis akibat masalah keuangan.

Ketiga, *hifz al-‘aql* (menjaga akal): Responden menunjukkan adanya kesadaran untuk meningkatkan literasi keuangan dalam keluarga, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, serta pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional dan terukur. Nuriman et al. (2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan Islam berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan keluarga dalam membuat keputusan ekonomi yang lebih bijaksana dan terarah.

Keempat, *hifz al-nasl* (menjaga keturunan): Kesejahteraan keluarga juga tercermin dari kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak serta memberikan lingkungan keluarga yang stabil dan kondusif bagi perkembangan generasi berikutnya. Hutasuht et al. (2024) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berbasis syariah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga termasuk aspek pendidikan dan masa depan anak.

Kelima, *hifz al-mal* (menjaga harta): Responden menunjukkan kemampuan dalam mengelola harta secara bijak melalui kebiasaan menabung, menghindari utang konsumtif, serta menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Maharani & Putra (2023) menegaskan bahwa *Islamic wealth management* dalam keluarga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan jangka panjang.

Farma et al. (2024) menambahkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga yang sesuai prinsip Islam berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan karena mampu menciptakan perilaku ekonomi yang lebih stabil dan bertanggung jawab. Fauziyah et al. (2024) juga menegaskan bahwa penerapan prinsip *Maqashid Syariah* dalam manajemen ekonomi keluarga menunjukkan pengaruh positif yang kuat terhadap stabilitas keuangan, disiplin, dan harmoni dalam rumah tangga, dengan nilai-nilai Islam mendorong perilaku keuangan yang bijaksana seperti mengutamakan kebutuhan dan investasi etis.

Keluarga yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan hubungan sosial yang lebih harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga mencakup stabilitas emosional dan kualitas hubungan keluarga. Pengelolaan keuangan yang baik, penerapan nilai-nilai ekonomi Islam, serta kesadaran spiritual dalam penggunaan harta menjadi faktor utama yang mendukung terciptanya kesejahteraan keluarga yang holistik.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekonomi Islam memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Integrasi tersebut membantu keluarga dalam merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya ekonomi secara lebih optimal. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keluarga yang memahami dan menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan keluarga yang kurang menerapkan nilai-nilai tersebut. Temuan ini menguatkan pentingnya pendidikan ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman ekonomi Islam, pengelolaan keuangan keluarga yang baik, serta penerapan nilai-nilai Islam secara konsisten merupakan faktor penting dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga. Integrasi ketiga aspek tersebut mampu menciptakan kondisi keluarga yang lebih sejahtera, harmonis, dan berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian



ekonomi Islam, khususnya terkait optimalisasi nilai-nilai ekonomi Islam dan pengelolaan keuangan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang lebih baik. Adapun keterbatasan penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel pemahaman ekonomi Islam, pengelolaan keuangan keluarga, dan kesejahteraan keluarga. Masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan keluarga, seperti tingkat pendapatan, pendidikan, kondisi pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, literasi keuangan, serta dukungan lingkungan sosial yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Alam, A. A. M. U., Arsyad, A., Pamungkas, C. A., Setiawan, D., Hidayat, R., Aditya, I., & Ar-raasyid, I. (2024). Implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.61994/econis.v2i1.465>
- Azzam, H. A. (2024). Book Review: Towards a Maqasid al-Shariah Index of Socio-Economic Development; Theory and Application. *Maqasid Al-Shariah Review*, 3(1). <https://doi.org/10.58968/msr.v3i1.661>
- Farma, J., Gunawan, E., Riyaldi, M. H., Sentosa, D. S., & Umuri, K. (2024). Analisis pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1), 99–112. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v9i1.2711>
- Fauziyah, F., Qosiim, A., & Naadhira, N. (2024). The Influence of the Implementation of the Maqashid Syariah Principles in Family Economic Management. *Seriat Ekonomisi*, 1(4), 123–130. <https://doi.org/10.35335/jvbk748>
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson Higher Education AU.
- Hasibuan, B. J. D. T. R. R. A. (2025). Telaah Konseptual Ekonomi Mikro Berbasis Syariah. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 4 (2025): Juli: *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 98–104. <https://doi.org/10.61132/jies.v2i4.1255>
- Hutasuhut, J., Syamsuri, A. R., Lubis, T., & Muda, I. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Syariah. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 1267–1277. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.15053>
- Isnani, S. P., Harnum, M. P., Efendi, T. K., Alfarisy, F. R., Firmanda, M. E. M., & Munir, M. B. B. (2025). Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Membangun Ketahanan Keluarga Muslim: Tinjauan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *EL-MAL: JURNAL KAJIAN EKONOMI & BISNIS ISLAM* Учредители: Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, 6(1). <https://doi.org/1047467/elmal.v6i1.5683183>
- Kadir, F. M. M. (2023). Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam. *KALOSARA: Family Law Review*, 3(2), 130–140. <https://doi.org/10.31332/kalosara.v3i2.10483>
- Kato, T. (2022). Islamic and capitalist economies: Comparison using econophysics models of wealth exchange and redistribution. *PLoS One*, 17(9), e0275113.
- Kumar, N. (2024). Strategies for effective personal finance planning. Available at SSRN 4844941.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Maharani, J., & Putra, Y. H. S. (2023). Pengelolaan Keuangan Keluarga Perspektif Islamic Wealth Management. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33650/profit.v7i1.6434>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*/Lexy J. Moleong.
- Nuriman, N., Tamanni, L., & Indra, I. (2023). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN SYARIAH KELUARGA PASANGAN MUDA PASCA PANDEMI COVID 19. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(8). <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i8.501>
- Nurjanis. (2025). Manajemen Keuangan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Keharmonisan Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, Vol. 5 No. 3 (2025): *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 84–89. <https://doi.org/10.58707/jipm.v5i3.1305>
- Shofiana, K. (2024). Pengelolaan keuangan rumah tangga dalam ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economics*, 5(2), 227–247. <https://doi.org/10.22373/jose.v5i2.4865>
- Sugiyono, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Umam, M. N. K. (2024). Keharmonisan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pengelolaan Keuangan sebagai Pilar Kesejahteraan. *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 4(1), 14–21. <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/Iltizamat/article/view/2135/705>
- Xena Agnisya Putri, Anwar, & Tenri Sayu Puspitaningsi Dipoatmojo. (2026). The Influence Of Financial Literacy On Household Financial Management Among Fishermen In Watolo Village, Central Buton Regency. *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation*, 3(1 SE-Articles), 71–79. <https://doi.org/10.71305/sahri.v3i1.1424>